

Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi

¹Hermiyadi Eka Nugraha, ²Asnita Frida Sebayang, ³Novianti
^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
JL. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Hermi2203@gmail.com, ²Fridaasnita@gmail.com*

Abstract. PT. Semen Siam Group (SCG) that located in Desa Sirnaresmi sub-district of Gunungguruh district of Sukabumi is a new cement industry established in 2015. This cement industry is one of the potential industries in Sukabumi district. However in the process of production of this industry, it is predicted to give both impacts or influences on economic sector, positive and negative. The purpose of this research is to identify the forms of externalities generated in the SCG cement production process and the most appropriate public policies to address the externalities of the cement industry manufacturing processes. There were ninety-nine respondents took part in this research. The method used in this research is descriptive method of analysis with quantitative approach whereas to analyze the public perception of government policy, likert scale was used. The result shows that there are positive and negative externalities. Positive externalities are in the form of externalities of the absorption of labor, the form of externalities to income, and the last form is the externalities to the economic structure. Negative externalities caused by this industry are in the form of externalities to the community water supply, air pollution, and health problems. Steps were taken by Sirnaresmi local government of Gunungguruh sub-district to reduce or overcome the problems caused by SCG cement industry by using likert scale method. The highest weight needed by the community are the supervision and control to reduce the negative impacts of the cement industry implemented by the local government.

Keyword : Positive Externalities, Negative Externalities, Public Policy, PT. SCG, Village of Sirnaresmi

Abstrak. Industri PT. Semen Siam Group (SCG) yang terletak di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi merupakan industri semen yang baru berdiri di tahun 2015. Industri semen ini merupakan salah satu industri yang potensial di Kabupaten Sukabumi. Namun pada proses produksinya industri ini diduga memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap aktivitas ekonomi, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eksternalitas yang ditimbulkan dalam proses produksi semen SCG dan untuk mengidentifikasi kebijakan publik yang paling sesuai untuk menangani eksternalitas dari proses produksi industri semen. sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan puluh sembilan responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, sementara untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah digunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif berupa bentuk eksternalitas terhadap penyerapan tenaga kerja, bentuk eksternalitas terhadap pendapatan, dan yang terakhir bentuk eksternalitas terhadap struktur ekonomi. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan industri ini adalah bentuk eksternalitas terhadap sungai atau air masyarakat, polusi udara, dan gangguan kesehatan. Langkah pemerintah Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunungguruh untuk mengurangi atau menanggulangi masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen SCG dengan menggunakan metode Skala Likert, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah adanya pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat

Kata Kunci: Eksternalitas Positif, Eksternalitas Negatif, Kebijakan Publik, PT. SCG, Desa Sirnaresmi

A. Pendahuluan

Perekonomian modern, setiap aktivitas mempunyai keterkaitan antara aktifitas satu dengan aktivitas lainnya. Keterkaitan ini akan membuat kegiatan- kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar, jika kegiatan tersebut dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar ini adalah yang disebut

eksternalitas. Eksternalitas adalah dampak samping dari tindakan suatu pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun dampak yang merugikan.

Meningkatnya pembangunan diikuti pula dengan peningkatan produksi semen, sehingga industri ini merupakan sebagai salah satu penyumbang polutan yang cukup besar pada pencemaran udara seperti emisi gas dan partikel debu. Proses produksi industri semen sebagian besar menggunakan bahan bakar fosil, jadi menimbulkan dampak gas rumah kaca. Proses produksi industri semen juga memberikan dampak fisik secara langsung baik pada pekerja dan masyarakat sekitar, yaitu dampak tingkat kebisingan serta getaran mekanik dari rangkaian proses produksi semen (Asosiasi Semen Indonesia, 2017). Adapun jumlah industri semen di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1. Data Kapasitas Produksi Semen Nasional Tahun 2010-2015

Nama Perusahaan	Kapasitas Produksi Semen Per Tahun Dalam Ribuan Ton					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PT.Semen Andalas Indonesia	1.600	1.600	1.600	1.600	3.200	3.200
Pt.Semen Padang	6.300	6.300	6.400	6.620	8.160	9.257
Pt.Semen Baturaja	1.250	1.200	1.350	1.500	2.600	2.700
Pt.Indocement Tunggal Perkasa, TBK	18.600	21.100	21.100	21.100	23.100	23.100
Pt.Holcim Indonesia, TBK.	8.300	8.700	8.700	8.700	10.700	10.700

Industri semen semakin berkembang di Indonesia, hal ini dapat terlihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi semen per tahun mengalami kenaikan. Kenaikan produksi industri semen tersebut dapat meraih keuntungan lebih besar dan naiknya produksi ini juga berarti banyaknya permintaan pasar terhadap industri tersebut. Meskipun produksi tiap tahun makin meningkat tetapi hal ini belum mampu memenuhi kebutuhan semen di Indonesia sehingga memungkinkan ekspansi dengan mendirikan pabrik semen.

B. Landsan Teori

Perekonomian modern, setiap aktivitas mempunyai keterkaitan antara aktifitas satu dengan aktivitas lainnya. Keterkaitan ini akan membuat kegiatan- kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar, jika kegiatan tersebut dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar ini adalah yang disebut eksternalitas. Eksternalitas adalah dampak samping dari tindakan suatu pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun dampak yang

merugikan.

Menurut Rosen (1998) eksternalitas merupakan konsekuensi dari ketidakmampuan seseorang untuk membuat suatu *propert right*. Dimana eksternalitas terjadi ketika aktivitas ekonomi menjadi suatu kesatuan yang mempengaruhi kesatuan lain yang terjadi diluar mekanisme pasar untuk mencapai kesejahteraan, dan eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi.

Salah satu contoh yang dapat memunculkan eksternalitas adalah sektor industri. Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Bintarto, 1987).

Menurut Boediono definisi Industrialisasi adalah proses percepatan pertumbuhan produksi barang industri yang dilaksanakan didalam negeri, yang diimbangi dengan pertumbuhan yang serupa di bidang permintaannya (yang berasal dari dalam negeri sendiri maupun luar negeri). Adanya industrialisasi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, justru pada kenyataannya membawa dampak negatif bagi masyarakat, tidak hanya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Salah satu industri yang akan menimbulkan dampak atau efek sosial ekonomi masyarakat bahkan pada industri lain sejenisnya sehingga akan menimbulkan eksternal negatif, salah satunya industri semen.

Pembangunan di Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang saat ini telah mengalami peningkatan. Pemerintah maupun pihak swasta semakin intensifnya melakukan kegiatan pembangunan baik dalam sektor properti maupun sarana infrastruktur. Oleh karena itu, peran pemasok bahan bangunan khususnya semen, menjadi tidak dapat terpisahkan dalam rantai kegiatan pembangunan. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan konsumsi semen pada tahun 2016 sebesar 65 juta ton dan pada tahun 2017 diperkirakan meningkat menjadi 84.96 juta ton (Kementerian Perindustrian, 2017).

C. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas eksternalitas industri semen SCG (*Siam Cement Group*) Kabupaten Sukabumi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sirnemi Kecamatan Gunung Guruh. Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber daya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan-keadaan dimana unsur hak milik atau pengusahaan sumber daya yang tidak terpenuhi. Eksternalitas dapat dilihat dari dampaknya dibagi menjadi dua, yaitu:

Eksternalitas yang terjadi meliputi eksternalitas positif juga eksternalitas negatif. Ekstrenalitas positif berarti adanya dampak samping yang menguntungkan bagi masyarakat dari adanya Industri semen PT SCG, sedangkan eksternalitas negatif diartikan sebagai bentuk dampak samping yang dianggap merugikan bagi masyarakat ataupun pihak yang tidak terlibat langsung dari adanya industri semen PT SCG Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi.

Bentuk-bentuk Eksternalitas yang Muncul dari Industri semen SCG Desa Sirnaremi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi

Eksternalitas Positif dari Industri Semen SCG Sukabumi

Eksternalitas positif atau dampak samping yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Hasil wawancara berupa kuesioner dan survei kepada masyarakat yang ada di sekitar pabrik SCG di Desa Sirna resmi menimbulkan dampak samping positif yang yang dapat dirasakan oleh warga sekitar, diantaranya. Bentuk Eksternalitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil wawancara berupa kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya industri pabrik semen ini tidak memberikan pekerjaan baru kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 83,84 persen responden tidak mendapat pekerjaan yang baru dan hanya 17,17 persen responden yang diterima bekerja di industri semen ini, itupun hanya sebagai buruh pabrik. Karyawan industri semen SCG sebagian besar berasal dari luar daerah industri, misalnya Jakarta, Yogyakarta, Bengkulu, dan dari luar negeri seperti Negara Thailand, Korea dan Jepang. Industri semen SCG ini mulai beroperasi pada tahun 2015 hal inilah yang diduga menjadi salah satu penyebab belum terasakannya pengaruh yang signifikan oleh masyarakat.

Adanya industri ini juga tidak mengurangi angka pengangguran di Desa Sirna resmi dibuktikan dengan hasil olahan kuesioner yakni sebesar 85,86 responden menyatakan dengan adanya industri ini pengangguran tidak berkurang. Masyarakat masih kurang mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada di sekitar industri semen, misalnya dengan membuka kafe, toko dan yang lainnya. Pekerjaan utama masyarakat Desa Sirna resmi adalah sebagai petani dan buruh tani. Adapun jumlah petani mencapai 630 orang dan buruh tani sebesar 586 orang sementara jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat sebanyak 3.040 orang masih tamatan sekolah dasar (Profil Desa Sirna resmi, 2016). Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab adanya industri semen belum mampu mengurangi angka pengangguran di Desa Sirna resmi Kabupaten Sukabumi.

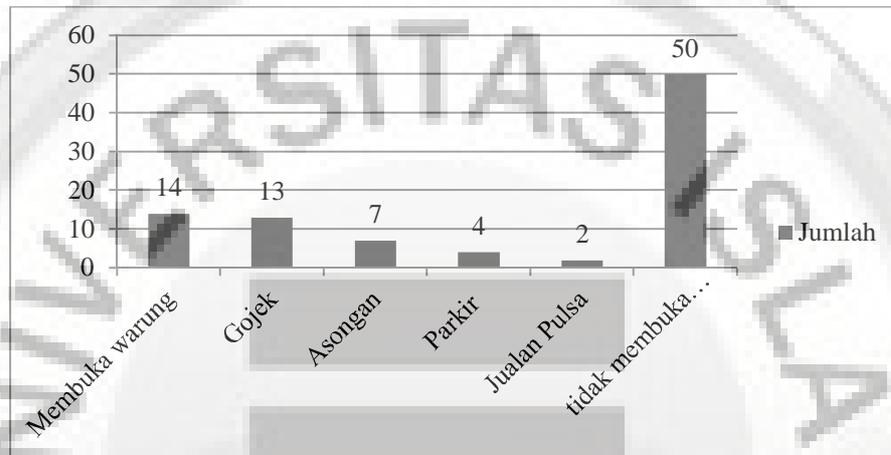
Bentuk Eksternalitas terhadap Pendapatan

Adanya industri semen SCG dinilai belum terlalu memberikan dampak yang signifikan bagi warga di sekitar, hal ini dibuktikan dengan tidak ada peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan dengan adanya pabrik semen. Pendapatan masyarakat hanya berkisar diantara 1-2 juta rupiah perbulan (Hasil Olahan Kuesioner, 2017). Pendapatan ini cenderung tetap dibuktikan dari 99 responden dalam penelitian ini 91,02 persen menyatakan tidak ada peningkatan pendapatan dengan adanya pabrik semen tersebut, hanya sebesar 8,08 persen masyarakat yang dapat merasakan dampak positif terhadap pendapatan akibat adanya industri semen. Masyarakat merasa lebih nyaman sebelum adanya industri ini, ditambah lagi akses masyarakat untuk bekerja sebagai buruh di pabrik pun sangat susah (Petikan Wawancara, 2017).

Pendapatan masyarakat yang tidak meningkat berpengaruh juga terhadap daya beli masyarakat, dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa 83,84 persen masyarakat menyatakan bahwa daya belinya tidak meningkat. Sebaliknya 16,16 persen menyatakan daya belinya meningkat.

Bentuk Eksternalitas terhadap Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi disini dimaksudkan dengan timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya proyek tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Industri semen SCG menyebabkan beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan, diantaranya membuka warung, ojek, juru parkir sekitar area industri, pedagang asongan, jualan pulsa dan banyak juga responden yang menyatakan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa adanya industri semen menyatakan sebesar 40,40 menyatakan memiliki pekerjaan sampingan dan 50,60 persen menyatakan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 1. Jenis Pekerjaan Sampingan Masyarakat Desa Sirnaresmi

Hasil wawancara penelitian bahwa dengan adanya lokasi industri semen dapat memacu masyarakat memiliki pekerjaan, untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari gambar 4.1 sebanyak 49 orang masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan, dan sebanyak 50 orang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Salah satu yang menjadi kendalanya adalah masyarakat tidak mempunyai lahan untuk membuka usaha. Tingginya jumlah masyarakat yang belum memperoleh dampak yang baik dengan adanya industri tersebut diharapkan ada perhatian dari pemerintah setempat dan industri semen untuk lebih peduli kepada kondisi masyarakat, peka terhadap sekitar sehingga kehidupan masyarakat semakin baik.

Bentuk eksternalitas lain adalah terhadap penataan wilayah, adanya industri semen menyebabkan wilayah tertata dengan baik. Berdasarkan hasil olahan data dari responden menyebutkan 73.74 persen masyarakat menyebutkan wilayah tertata dengan baik, mulai dilakukan penanaman pohon di area maupun di ruang terbuka lainnya. Sementara 26.24 persen menyebutkan belum tertata dengan baik

Eksternalitas Negatif dari Industri Semen SCG Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi

Selama ini perusahaan, dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Namun dibalik dampak positif tersebut, keberadaan pabrik semen SCG juga ternyata menimbulkan berbagai persoalan sosial maupun lingkungan, yang dikenal dengan eksternalitas negatif. Eksternalitas negatif yaitu dampak samping yang merugikan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang

lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang dirugikan. Hasil wawancara kepada masyarakat Desa Sirnaresmi di sekitar area semen SCG telah menimbulkan beberapa dampak samping negatif bagi masyarakat sekitar. Berikut beberapa eksternalitas negatif, diantaranya:

Bentuk Eksternalitas terhadap Sungai atau Air

Berdirinya pabrik semen SCG di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi menyebabkan kerusakan sungai yang diterima oleh masyarakat yang bermukim disekitar pabrik semen SCG. Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 90 responden dari 99 responden menyatakan bahwa setelah berdirinya pabrik semen SCG sungai menjadi rusak. Sebelum berdirinya pabrik semen masyarakat dapat menggunakan air di wilayah sekitarnya misalnya dari sumur warga dan lain-lain, namun setelah berdiri pabrik semen masyarakat tidak bisa lagi menggunakan air kebutuhan sehari-hari. Air yang biasa digunakan sehari-hari menjadi keruh. Meskipun industri semen ini mulai beroperasi pada tahun 2015, akan tetapi dampak yang ditimbulkannya mulai bermunculan terhadap lingkungan, salah satunya kerusakan sungai.

Salah satu yang menyebabkan terjadinya kerusakan sungai, atau air menjadi kotor adalah industri semen ini membuang limbahnya sembarangan, tidak menyediakan sarana untuk pembuangan limbah. Akibatnya sungai menjadi kotor dan air menjadi keruh. Kerusakan sungai tentu akan berpengaruh terhadap kesehatan yang menyebabkan masyarakat harus bersedia mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengurangi dampak yang ditimbulkannya.

Selain terjadinya kerusakan sungai, adanya industri ini juga menyebabkan air menjadi kotor. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90.90 persen responden menyatakan air menjadi kotor sehingga masyarakat tidak bisa menggunakan air untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat terpaksa dikenakan biaya Rp. 60.000 rupiah per kepala keluarga per bulan dengan semikian dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan per rumah tangga untuk mendapatkan air bersih dari pemerintah (Hasil Kuesioner, 2017). Lingkungan yang tercemar tentu akan mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang harus dialihkan dari kegiatan produksi ke kegiatan lain seperti kesehatan dan sebagainya. Usaha untuk mengurangi pencemaran akan memberikan manfaat yang sangat besar (Mangkoesoebroto, 1997).

Bentuk Eksternalitas terhadap Polusi Udara

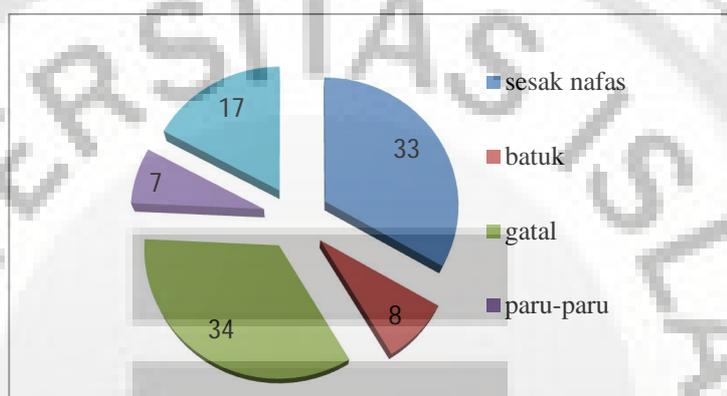
Pencemaran merupakan fenomena yang pervasive (akan tetap ada) sebagai akibat dari aktivitas ekonomi. Pencemaran lingkungan lain yang disebabkan oleh industri semen SCG Sukabumi adalah polusi udara. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 96 dari 99 atau 96.96 persen responden menyatakan bahwa industri semen SCG menyebabkan polusi udara di kehidupan mereka. Pihak industri semen pun menggunakan alat penghisap debu yang berfungsi sebagai alat penangkap debu untuk mengurangi polusi. Kegiatan ini dilakukan rutin sebulan sekali oleh pihak industri, akan tetapi saat ini pihak pabrik tidak melakukan pembersihan debu lagi. Polusi udara tersebut menunjukkan bahwa adanya industri ini memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat di sekitar wilayah industri semen.

Selain menyebabkan polusi udara, adanya pabrik semen juga menyebabkan udara menjadi kotor dan panas. Mereka menyebutkan bahwa sebelum adanya pabrik udaranya sejuk. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 95 dari 99 responden menyebutkan berdirinya industri ini menyebabkan udara panas dan kotor. Berdasarkan angka diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga di Desa Sirnaresmi menghirup udara yang kotor dan panas, untuk itu perlu tindakan tegas

pemerintah untuk menangani permasalahan ini. Jika tidak segera diatasi akan menimbulkan kemarahan warga (Petikan wawancara, 2017).

Bentuk Eksternalitas Negatif terhadap Gangguan Kesehatan

Dari kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Desa Sirnaresmi mendapat dampak berupa gangguan kesehatan seperti batuk, pernafasan (asma), gatal-gatal dan paru-paru disebabkan oleh tercemar oleh debu-debu pabrik yang menyebar ke jalan hingga permukiman warga. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa gangguan kesehatan yang paling tinggi dirasakan masyarakat adalah penyakit gatal sebesar 34.34 persen, penyakit sesak nafas sebesar 33.33 persen, batuk sebanyak 8,08 persen, penyakit paru-paru sebesar 7,07 persen dan yang tidak terganggu kesehatannya akibat adanya industri semen ini sebesar 17.17 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik



Gambar 2. Jenis Gangguan Kesehatan Masyarakat di Sekitar Industri Semen

Sumber: Hasil Kuesioner, Data Diolah, 2017

Salah satu dampak negatif dari suatu pembangunan atau operasional suatu usaha adalah kesehatan masyarakat yang menurun dan seringkali terabaikan oleh perusahaan dan pemerintah selaku pemberi izin atas pembangunan industri ini sehingga merugikan masyarakat secara tidak langsung. Sejak beroperasi pada tahun 2015 lalu masyarakat sudah banyak menerima dampak negatif dari industri semen ini, salah satunya gangguan kesehatan. Berdasarkan hasil survei gangguan kesehatan mulai dirasakan oleh masyarakat adalah sejak 1-11 bulan lalu dan satu tahun terakhir

Terganggunya kesehatan mengakibatkan masyarakat harus mengeluarkan uang tambahan untuk pengobatan dan harus bersedia untuk mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengurangi gangguan kesehatan tersebut. Terganggunya kesehatan masyarakat mengakibatkan masyarakat rutin memeriksakan kesehatannya, mulai dari tiap bulan, dua bulan sekali, sekali seminggu bahkan ada yang memeriksakan kesehatannya seminggu dua kali. Masyarakat Desa Sirnaresmi rutin memeriksakan kesehatannya di puskesmas desa.

Rata-rata biaya yang sedia dikeluarkan masyarakat di sekitar pabrik untuk mengurangi dampak gangguan kesehatan adalah sebesar Rp. 26.975 rupiah setiap kali melakukan pengobatan. Banyaknya biaya yang dikeluarkan masyarakat, mulai dari pembelian air bersih dan biaya untuk mengurangi dampak gangguan kesehatan membuat masyarakat mengeluh, sebab adanya industri ini tidak memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Pendapatan yang diterima masyarakat cenderung tetap, sementara pengeluaran semakin bertambah.

Selain mengganggu kesehatan masyarakat pabrik semen SCG juga

menimbulkan suara kebisingan. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 87,87 persen responden menyatakan bising sementara 11,13 persen responden menyatakan tidak kebisingan. Kebisingan ini ditimbulkan dari operasional alat-alat besar yang digunakan oleh industri semen SCG. Suara dari proses produksi semen dapat mengganggu aktivitas masyarakat, khususnya mengganggu pendengaran dan konsentrasi warga dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahfudh 2013 (dalam Rohmah 2015) yang menyatakan bahwa adanya pabrik semen menyebabkan kebisingan yang dirasakan oleh masyarakat.

Strategi Kebijakan untuk Menghadapi Eksternalitas

Kebijakan publik (*public policy*) adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah (Dunn, 2003:132). Kriteria yang digunakan dalam menentukan kebijakan-kebijakan berdasarkan persepsi masyarakat terkait dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Kebijakan publik mengisyaratkan adanya pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung satu sama lain, termasuk didalamnya keputusan-keputusan untuk melakukan tindakan. Kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan atau kantor pemerintah. Ada beberapa persepsi dari masyarakat di Desa Sirnaresmi di Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi untuk merencanakan sebuah kebijakan publik yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah desa Sirnaresmi.

Hasil penelitian dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner dengan kepala desa dan masyarakat sekitar, peneliti memperoleh banyak informasi mengenai industri semen dan kebijakan publik yang akan dilakukan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan analisis banyak dari masyarakat menyetujui rencana yang dilakukan pemerintah setempat, dan ada beberapa masyarakat yang tidak menyetujui rencana yang akan dilakukan pemerintah.

Daftar Pustaka

- Alfian. 1996. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Arisandi, Muhammad Hatta. 2014. *Eksternalitas Penambangan Pasir Pantai secara Tradisional terhadap Ekosistem Mangrove dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Merauke*. Vol, No 1.
- Cullis, J.G., dan Jones, P.R. 1992. *Public Finance and Public Choice: Analytical Perspectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Coase, Ronald H. 1960. *The problem of social cost*. *Journal of Law and Economics* 3 (October): 1-44
- Destia, Wayan Suryana. 2016. *Analisis Eksternalitas Pt. Fermentech Indonesia terhadap Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Fathurrozi, dkk. 2016. *Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo (Industrie Eksternality in the City of Probolinggo)*. Universitas Jember.
- Mangkoesebroto.Guritno. 1997. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkoesebroto, G. 1993. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University

Press.

- Mulyaningrum. 2005. *Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan: Studi pada Kawasan Wisata Alam Baturaden Purwakerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. ISSN 0852-405X. Jurnal Penelitian UNIB, Vol.XI No 1.
- Muklis, imam “*eksternalitas, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi dalam persepektif teori*” .fakultas ekonomi unuversitas negeri malang. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/imam-mukhlis2.pdf>. 8 april 2016
- Prasetyia, Ferry. 2013. *Teori Eksternalitas*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rahmadhani, Elfira Rizki. 2016. *Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat sekitar dalam Perspektif Maqashid Syariah*. Universitas Airlangga.
- Rahayu, Agustina. 2013. *Eksternalitas Negatif Akibat Kebisingan Kereta Api terhadap Masyarakat di Kelurahan Bekasi Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Rosen, H.S, 1988. *Public Finance*, second edition. Washington: Toppan Co.Ltd.
- Rohmah, Fityatur. 2016. *Dampak Sosial-Ekonomi Pabrik Semen Pugar di Kecamatan Pugar kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sadono, Sukirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sankar, U. 2008. *Environmental Externalities*. Di akses dari <https://coe.mse.ac.in/dp/envt-ext-sankar.pdf>.
- Sukandar, Wijaya. 2015. *Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Jalan Sadang-Batas Purwakarta/Subang)*. Volume 11(2):169-1881
- Suratmo, F. Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Tauputy, dkk. 2014. *Eksternalitas Pertambangan Emas Rakyat di Kabupaten Buru Maluku*. Jaree.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik &Manajemen Industri*. Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Guna widya.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukabumi, Tahun 2017.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sukabumi 2016-2021
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi Tahun 2015-2020
- Profil Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi 2015.
- Kecamatan Gunungguruh Dalam Angka Tahun 2017